BAB III
METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR).[1] Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.[2]

PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada umumnya PTK dibagi kedalam dua jenis, yakni (1) PTK individual, yakni guru sebagai peneliti, dan (2) PTK kolaborasi, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai sebagai peneliti sekaligus pengamat.[3] Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolaborasi.

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah kuntitatif dan kualitatif. Adapun lokasi penelitiannya yaitu MTs Taqwal Ilah Tembalang. Penelitian ini mengkaji tentang motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

---

[1]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 93, Cet. 13.

[2]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

[3]Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 15, Cet. 2.

1. Model Penelitian

PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat daur: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

Model Penelitian Tindakan[4]

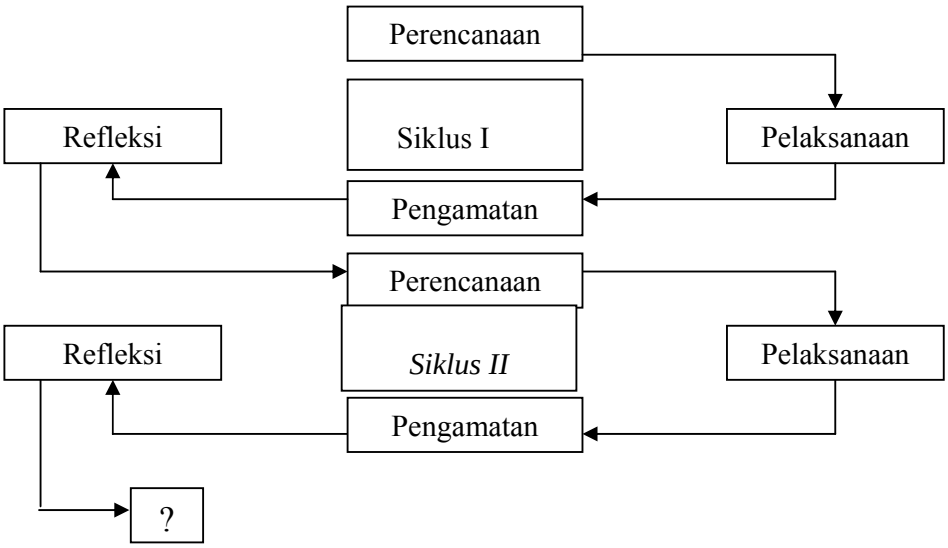

Gambar.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan
   1). Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian.
   2). Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
   3). Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

[4]Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm; 16

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TS-TSt*) pada materi pokok Segi Empat dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yang telah direncanakan.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat kondisi pembelajaran dan mencatat peserta didik dan kelompok yang aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dianalisis dan didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru pelajaran matematika dan dicari solusi dari permasalahan pembelajaran yang telah berlangsung guna perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan siklus, terlebih dahulu diadakan pre tes yaitu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya (pengertian segi empat). Nilai dari kuis akan digunakan sebagai skor awal dalam menentukan poin bagi kemajuan tim. Sedangkan untuk tiap – tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi partisipasif antara guru mata pelajaran matematika kelas VII C MTs Taqwal Ilah Tembalang dengan peneliti.

a Pra siklus

Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru pelajaran sehingga pengajaran yang di

gunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru kelas adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik minat peserta didik untuk belajar matematika sehingga proses pembelajaran matematika materi pokok segi empat pada dua tahun sebelumnya belum memperoleh hasil yang memenuhi KKM, yaitu 65. Perolehan ini perlu ditingkatkan menjadi 65 sesuai KKM. Informasi tersebut diperoleh dari Wiwik Ariyani selaku guru matematika tahun ajaran 2008-2009 dan 2007-2008 di MTs Taqwal Ilah Tembalang pada tanggal 13 Januari 2010.

b Siklus I

Pada siklus I, topik yang akan dibahas adalah menentukan rumus luas dan keliling segi empat, pada kali ini yang dibahas adalah persegi dan persegi panjang.

1) **Perencanaan**

a) Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada materi pokok segi empat kemudian peneliti mencari apa penyebab peserta didik kurang aktif saat pembelajaran matematika berlangsung.

b) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pokok segi empat menentukan rumus luas dan keliling segi empat (persegi dan persegi panjang).

c) Peneliti menyiapkan latihan soal pada materi pokok segi empat.

d) Peneliti menyiapkan soal evaluasi.

e) Peneliti merencanakan pembentukan kelompok

f) Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran kooperatif untuk peserta didik.

g) Peneliti menyiapkan lembar angket untuk mengetahui motivasi peserta didik.

2) **Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

a) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan motivasi belajar.

b) Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen.

c) Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan indikator tentang menentukan rumus luas dan keliling segi empat.

d) Menyampaikan materi secara singkat.

e) Guru membagikan soal untuk didiskusikan oleh peserta didik..

f) Guru meminta dua orang dari tiap kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat soal dan sisa dari anggota kelompok tetap tinggal di kelompok untuk menerima tamu yang berkunjung.

g) Setelah mendapat soal dari kelompok lain, peserta didik kembali ke kelompoknya untuk membahas soal tersebut.

h) Guru meminta setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya.

i) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi.

j) Bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar.

k) Memberikan tes evaluasi

l) Memberikan lembar angket motivasi.

3) **Pengamatan**

a) Peneliti mengawasi aktivitas peserta didik ketika diskusi kelompok dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.

b) Mengamati aktivitas peserta didik saat mengerjakan latihan soal.

c) Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya kepada guru, atau berani menjawab pertanyaan dari teman yang belum paham dan berani mengerjakan tugas di papan tulis.

d) Pengamatan pada guru kelas dalam menjalankan RPP.

4) **Refleksi**

a) Menganalisis hasil pengamatan untuk memberikan simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.

b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

c **Siklus II**

Pada siklus II, topik yang dibahas adalah menentukan rumus luas dan keliling jajar genjang. Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II mirip dengan kegiatan siklus I,. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

1) Tahapannya tetap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2) Materi pelajaran berkelanjutan.

3) Diharapkan, kerjasama kelompok semakin meningkat.

Data hasil belajar diambil dari nilai evaluasi akhir pada tiap siklus. Data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakan penelitian tindakan kelas diambil dengan lembar observasi. Data tentang refleksi dan perubahan – perubahan yang terjadi di kelas diambil dari jurnal, angket, dan hasil tes akhir pembelajaran.

Nilai hasil belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata – rata evaluasi akhir pada siklus II lebih besar dari siklus I. Motivasi belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata – rata angket semua peserta didik pada siklus II lebih tinggi daripada siklus I.

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber data adalah subyek penelitian itu sendiri. Subyek yang telah diteliti adalah peserta didik pada kelas VII yang berjumlah 41 peserta didik yang terdiri dari 18 putra dan 23 putri.

Tabel 1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas VII C
MTs Taqwal Ilah Tembalang

No.	NAMA
1	ABDUL KARIM
2	AHMAD NADIRIN
3	AHMAD SUSILO
4	AHMAD TAUFIQ
5	ANDI RIBOWO
6	ARGA ARFIANTO
7	BADITUL ZUHRO
8	DEWANTI SEPTIANINGSIH
9	ERTA YULIASTANTI SETYANINGRUM
10	FAHRUR ROZIQIN
11	FIROYATI
12	FITRIANINGSIH
13	GUNADI
14	INDAH PUSPORINI
15	IS FAIZAH
16	M. IMAM GHOZALI
17	MUHAMMAD ZAMRONI
18	MUNADLIROH
19	NUR ROHMADIAH
20	NURUN NIYAH
21	PURWANTO BUSRI
22	PURWANTO ROHANI
23	RIA HIDAYATI
24	ROFIATUN KHASANAH
25	ROSYIDATUL MUDLIMAH

26	SISKA ANTIKA
27	SITI NUR AZIZAH
28	SHOFIYATI
29	SOLEHAH
30	SOLEHAN
31	SUMARI
32	SUSI RAHAYUNINGSIH
33	TITIK GIANTININGSIH
34	TRI PURWANTI
35	TUTIK KRISTIANTI
36	WAHYU BUDI UTOMO
37	WAHYU PUJI LESTARI
38	WAKHID AMIN HIDAYATI
39	WIWIK PURWANTI
40	YUNIMA
41	ZUNITA

b. Jenis datanya adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa (a) angket motivasi belajar, (b) penilaian hasil belajar

4. Kolaborator

Kolaborasi (kerjasama) dalam PTK antara guru dengan peneliti menjadi hal penting terutama dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Melalui kerjasama, mereka secara bersama mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan/ atau peserta didik di sekolah. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, kedudukan antara peneliti dan guru mempunyai peran yang saling membutukan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerja sama sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melakukan tindakan, observasi,

merekam data, evaluasi, refleksi, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.[5]

Yang menjadi kolaborator disini adalah Ibu Wiwik Ariyani. Pengalaman mengajar beliau sudah 10 tahun. Karena pengalaman mengajar beliau sudah lama diharapkan kolaborator ini dapat memberikan masukan-masukan dalam melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran selama siklus dalam penelitian yang dilaksanakan.

5. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C yang berjumlah 41 peserta didik yang terdiri dari 17 putra dan 24 putri.

6. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 30 hari, dimulai tanggal 1 Maret sampai 10 April 2010 di kelas VII C MTs Taqwal Ilah Tembalang

---

[5]*Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Mahasiswa IAIN Walisongo,* (Semarang: -------, 2008), hlm.7.

7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas di MTs taqwal Ilah Tembalang.

Tabel 2

Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu				
		Maret				April
		Minggu Ke-				
		1	2	3	4	1
1	**Observasi awal**	X				
2	**Persiapan**					
	Menyusun konsep pelaksanaan	X				
	Menyepakati jadwal dan tugas	X				
	Menyusun instrumen	X				
	Diskusi konsep pelaksanaan	X				
3	**Pelaksanaan**					
	Menyiapkan kelas dan alat	X				
	Pelaksanaan prasiklus	**X**				
	Pelaksanaan siklus I		X			
	Melakukan tindakan siklus I		X			
	Pelaksanaan siklus II			X		
	Melakukan tindakan siklus II			**X**		X

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi yaitu:

1. Metode Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

   Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal–hal yang ia ketahui.[6]

   Metode angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif

[6]Suharsimi Arikunto,*Op.Cit*., hlm. 151.

tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS).* Motivasi belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*, yang akan dibandingkan dengan motivasi belajar pada pra siklus, dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan motivasi belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS).*

2. Metode Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban–jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.[7] Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas VII C MTs Taqwal Ilah Tembalang dalam belajar matematika pada materi pokok segi empat sub bab menentukan rumus luas dan keliling segi empat. Tes disusun oleh peneliti. Tes dalam penelitian ini adalah evaluasi akhir. Hasil tes tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay- Two Stray* (*TS-TS*), yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Two Stay- Two Stray* (*TS-TS*).

3. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[8]

---

[7]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 100, Cet. 4.

[8]*Ibid*., hlm. 109.

4. Wawancara (Interview)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interviu digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.[9]

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum pemberian tindakan, diantaranya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum pemberian tindakan pada materi pokok logaritma di tahun pelajaran sebelumnya.

5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang–barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda–benda tertulis seperti buku–buku, majalah, dokumen, peraturan–peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[10] Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama peserta didik dan guru, dokumen (catatan hasil belajar) [11], dan arsip–arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama peserta didik yang termasuk dalam subjek penelitian, nilai formatif materi terakhir sebelum pemberian tindakan dan sebagainya. Selain itu juga digunakan untuk pengambilan gambar peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran *Two Stay- Two Stray* (*TS-TS*).

---

[9]Suharsimi Arikunto, *op.cit*., hlm. 155.

[10]*Ibid*., hlm. 158.

[11]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 125.

C. METODE ANALISIS DATA

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk mendukung tujuan dari penelitian.

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (*TS-TS*).
2. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray* (*TS-TS*) pada materi pokok Segi Empat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskripif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar dan motivasi belajar.

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung prosentase motivasi peserta didik yang dilihat dari angket dan mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik.

a. Hasil kuesioner (angket) motivasi belajar peserta didik

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray* (*TS-TS*), analisis ini dilakukan pada instrumen angket dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase dan rata–rata skor motivasi belajar peserta didik secara klasikal.

Instrumen angket terdiri dari 20 pertanyaan. Kriteria penilaian untuk tiap 1 pertanyaan adalah sebagai berikut:

a) Skor 3 untuk peserta didik yang menjawab pertanyaan a .
b) Skor 2 untuk peserta didik yang menjawab pertanyaan b.
c) Skor 1 untuk peserta didik yang menjawab pertanyaan c.
d) Skor 0 untuk peserta didik yang menjawab pertanyaan d.

Sehingga jumlah skor maksimal adalah 60.

Adapun perhitungan prosentase hasil angket motivasi belajar adalah:

Prosentase (%) = $\frac{n}{N} x100\%$

Keterangan:

N = Jumlah seluruh skor

n = Jumlah skor yang diperoleh oleh peserta didik

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Skor ≥ 85% : motivasi belajar peserta didik tinggi.

65% ≤ Skor ≤ 84% : motivasi belajar peserta didik sedang.

45% ≤ Skor ≤ 64% : motivasi belajar peserta didik cukup.

Skor ≤ 44% : motivasi belajar peserta didik kurang.

Adapun rumus yang digunakan untuk rata – rata nilai motivasi belajar semua peserta didik adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{P}$$

Keterangan:P

$\bar{x}$ = Rata – rata nilai motivasi peserta didik

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

P = Jumlah peserta didik

Adapun rumus yang digunakan untuk prosentase dari rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik adalah:

Prosentase (%) = $\frac{r}{R} x100\%$

Keterangan:

R = Jumlah seluruh skor

r = Jumlah rata-rata skor motivasi belajar peserta didik

% = Tingkat prosentase yang dicapai

b. Hasil evaluasi siklus peserta didik

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal–soal evaluasi, peneliti menggunakan cara yaitu dengan menghitung rata–rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (evaluasi akhir). Pada siklus I evaluasi akhirnya terdiri dari 10 soal essay. Jika setiap jawaban benar maka bernilai 10, jika kurang sedikit nilainya 8,mendekati benar 5 namun jika jawaban salah bernilai 3, bila tidak diisi bernilai 0. Sedangkan pada siklus II evaluasi akhirnya terdiri dari 5 soal essay. Jika setiap jawaban benar maka bernilai 20, jika mendekati benar nilainya 12, namun jika jawaban salah bernilai 8, bila tidak diisi bernilai 0.

Rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Ketuntasan Individu

Dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang ada yaitu 65 .

b) Ketuntasan Klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat menentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

Ketuntasan belajar klasikal = $\frac{m}{M} x100\%$

Keterangan: M = Jumlah seluruh peserta didik

m = Jumlah peserta didik belajar individu

$\%$ = Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata–rata nilai yang diperoleh lebih dari nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah peserta didik dikelas tersebut mendapatkan ≥ 65.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Tercapainya tujuan pertama, yaitu adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII C MTs Taqwal Ilah Tembalang dalam pada materi pokok segi empat ≥ 65%.
2. Tercapainya tujuan kedua, yaitu ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs Taqwal Ilah Tembalang dalam pada materi pokok Segi Empat yang ditandai rata-rata hasil belajar adalah 65 dengan ketuntasan klasikal 85%.